

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA SEMESTER III JURUSAN PPB/BK FIP UNIMED TAHUN AJARAN 2016/2017**

Mirza Irawan  
Universitas Negeri Medan  
Email: mirza@konselor.org

**ABSTRAK**

Layanan bimbingan kelompok (selanjutnya disingkat layanan BKp) merupakan salah satu wahana dalam upaya meningkatkan kualitas interaksi sosial individu. Layanan BKp merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi yang berkaitan dengan interaksi sosial lebih mendalam. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan kemampuan sosial mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas interaksi sosial mahasiswa melalui layanan BKp. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttes design*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III Jurusan PPB/BK FIP UNIMED T.A 2016/2017. Penentuan subjek penelitian dengan memanfaatkan data hasil pengaplikasian instrument *E-Sosiometri*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket interaksi sosial. Data dianalisis menggunakan teknik persentase skor dan untuk melihat perbedaan kualitas interaksi sosial mahasiswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) yang diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok, dilakukan dengan analisis data dengan menggunakan metode teknik uji statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon test*. Hasil analisis data *pre test* menunjukkan kualitas interaksi sosial mahasiswa pada kategori sedang. Selanjutnya, analisis data *post test* (setelah perlakuan) kualitas interaksi sosial mahasiswa pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon* jumlah jenjang yang kecil atau Thitung nilainya adalah 105 sedangkan Ttabel untuk  $n = 14$  dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 21. Sehingga  $Thitung\ 105,0 > Ttabel\ 21,0$  atau berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya kualitas interaksi sosial mahasiswa semester III jurusan PPB/BK tahun 2016 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok (BKp).

Kata Kunci : bimbingan kelompok; interaksi sosial; kualitas

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan dalam upaya mempertahankan hidup dan kehidupan manusia. Untuk mengolah akal pikiran yang dimiliki, manusia memerlukan suatu pola pendidikan. Manusia juga memiliki arti sebagai makhluk yang berakal budi, mampu menguasai makhluk lain dan makhluk sosial. Makhluk sendiri memiliki arti bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan. Dan makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia pun membutuhkan manusia yang lain untuk berinteraksi.

Interaksi individu sebagai makhluk sosial dapat terjadi dalam lingkungan yang ditempatinya. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangannya sebagai individu. Setiap manusia yang hidup pasti saling berinteraksi antara satu orang dengan orang lain, namun pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif dengan tingkat atau derajat kreatifitas yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pendidikan formal, iklim kelas memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kreativitas. Iklim kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu di antaranya adalah terbinanya hubungan antar teman yang baik dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang baik, biasanya tidak mempunyai semangat belajar dan belajarnya terganggu, sehingga akan diasingkan oleh kelompoknya sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan belajarnya.

Menciptakan hubungan yang baik antar mahasiswa sangat penting, sebab dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Adapun hubungan tersebut beraneka ragam. Ada siswa yang tak mau memanfaatkan hubungan antar teman, tetapi ada mahasiswa yang memang sengaja memanfaatkan hubungan antar teman. Mahasiswa yang sengaja memanfaatkan hubungan antar teman didasarkan pada alasan-alasan tertentu. Alasan pertama anak tersebut ingin berusaha memecahkan masalah dalam belajar, dan alasan kedua anak tersebut hanya mencari teman untuk bermain, sedangkan mahasiswa yang tak mau memanfaatkan hubungan antar teman, didasarkan pada alasan karena individu tersebut mempunyai

rasa rendah diri dan biasanya dia akan mengasingkan diri dari teman-temannya. Pada umumnya prestasi belajar mahasiswa dapat dicapai dengan baik apabila mahasiswa mau memanfaatkan hubungan antar teman, jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memanfaatkan hubungan anatar teman dalam arti teman kelas.

Menurut Walgito (2003: 57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada perkembangan kecerdasan kognitif sehingga pengembangan sosial emosional dalam proses belajar mengajar terabaikan. Kemampuan seperti berempati kepada orang lain, menghargai orang lain, mengendalikan emosi, dan ketrampilan sosial cenderung tidak dinilai. Di beberapa lembaga institusi pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat masih menganggap bahwa anak cerdas adalah anak yang selalu mendapatkan nilai tertinggi serta mendapat ranking tertinggi. Pada kenyataannya anak yang berprestasi dalam bidang akademik belum tentu pula berhasil pada sosial emosionalnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hawadi (2004: 83), menjadi anak berbakat dengan kemampuan di atas rata-rata tidak menjamin bahwa tidak akan muncul masalah dalam perkembangan mereka, bahkan mereka justru lebih rentan terhadap faktor sosial dan emosionalnya.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, untuk mendapatkan hasil interaksi antara individu dengan individu yang lain dalam suatu kelompok perlu mengukurnya dengan memanfaatkan instrumen non tes, yaitu sosiometri. Sosiometri merupakan suatu metode untuk meneliti dan memperoleh data tentang hubungan sosial setiap individu dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang ( 10 – 50 orang ), berdasarkan penelaahan terhadap relasi sosial dan status sosial dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan dan berdasarkan preferensi pribadi antara anggota-anggota kelompok.

Intervensi dapat dilakukan dalam format kelompok atau format individu, dan dilakukan dengan memperhatikan etika dasar konseling, yaitu(1) kerahasiaan, (2) kesukarelaan, (3) keputusan oleh klien sendiri, (4) nilai dan norma (Manrihu, 1994). Semua penjelasan di atas merupakan tinjauan empiris dari metode

sosiometri, yang hendaknya konselor/guru BK memahami hal tersebut sebagai tanggung jawab profesional dari setiap tindakan yang dilakukan.

Layanan bimbingan kelompok (selanjutnya disingkat layanan BKp) merupakan salah satu wahana dalam upaya meningkatkan kualitas interaksi sosial individu. Layanan BKp merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi yang berkaitan dengan interaksi sosial lebih mendalam. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan kemampuan sosial mahasiswa.

Menurut Freud dalam (Gerungan, 2009: 27) manusia memiliki super-ego yang terdiri atas hati nurani, norma-norma, dan cita-cita pribadi yang tidak mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainnya. Sudah jelas bahwa tanpa pergaulan sosial manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya, maka perlu adanya pemberian layanan bimbingan kelompok kepada mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas interaksinya. Dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok diharapkan mahasiswa lebih memahami cara bersosialisasi dengan baik melalui dinamika kelompok yang diwujudkan dengan tingkah laku yang lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian ini dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kualitas Interaksi Sosial Mahasiswa Semester III Program Studi PPB/BK FIP UNIMED T.A 2016/2017”.

## **METODE**

Penelitian penelitian ini termasuk ke dalam kuantitatif dengan metode Experiment dengan rancangan *One Group Pre Test–Post test Design*, yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) Melaksanakan pre test untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, (2) Memberikan perlakuan, (3) Melakukan post test untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Jurusan PPB/BK FIP UNIMED T.A 2016/2017. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas data hasil sosiometri, yaitu mahasiswa yang termasuk dalam kategori mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Kategori mengalami kesulitan interaksi sosial yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang kadar keterpilihannya rendah ( 0 ) atau dengan kata lain tidak ada teman di dalam kelasnya yang memilih dirinya dalam keempat bidang yang dimaksud.

Intrumen yang digunakan untuk menjangkau data kualitas interaksi sosial mahasiswa adalah angket. Angket interaksi sosial berisi tentang pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap kualitas interaksi sosial. Data dianalisis menggunakan teknik persentase skor dan untuk melihat perbedaan kualitas interaksi sosial mahasiswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) yang diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok, dilakukan dengan analisis data dengan menggunakan metode teknik uji statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi kualitas interaksi sosial mahasiswa sebelum mendapatkan layanan BKp dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Persentase Kondisi Awal Interaksi Sosial Mahasiswa Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Kode	Interaksi Sosial Mahasiswa		K
		$\Sigma$	%	
1	AM	88	68%	R
2	DH	110	85%	T
3	HT	108	83%	T
4	RN	98	75%	S
5	SS	111	85%	T
6	YS	106	82%	T
7	NT	105	81%	T
8	NA	114	88%	T
9	RJ	86	66%	R
10	RY	95	73%	S
11	WS	95	73%	S
12	YY	87	67%	R
13	HTS	108	83%	T
14	IF	86	66%	R
Rata-Rata		1484	76%	S

Dari tabel di atas dapat dipaparkan bahwa kondisi awal mahasiswa yang menjadi responden dalam layanan bimbingan kelompok mempunyai rata-rata tingkat interaksi sosial dengan persentase 76% yang tergolong dalam kriteria sedang. Dari 14 mahasiswa terdapat 5 mahasiswa tergolong dalam kriteria rendah dengan persentase 66% sampai 68%. Kemudian terdapat 3 mahasiswa tergolong dalam kriteria sedang dengan persentase 73% sampai 75%. Sedangkan tingkat interaksi sosial pada kriteria tinggi terdapat 7 mahasiswa dengan persentase 81% sampai 88%. Data-data tersebut juga diperkuat melalui hasil penelitian pendahuluan (aplikasi *E-Sosiometri*) yang menunjukkan bahwa kadar keterpilihan mahasiswa pada keempat bidang (pribadi, belajar, sosial, dan karir) termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya untuk setiap indikator, hasil angket interaksi sosial mahasiswa pada sebelum menerima layanan BKp dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Hasil Persentase Skor Tiap Indikator Interaksi Sosial Mahasiswa Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok**

<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Kriteria</b>
Kerjasama	78%	S
Persesuaian	75%	S
Perpaduan	71%	S
Rata-rata	74%	S

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa hasil angket interaksi sosial pada indikator kerjasama mempunyai persentase 78% dengan kriteria sedang, indikator persesuaian mempunyai persentase 75% dengan kriteria sedang, dan indikator perpaduan mempunyai persentase 71% dengan kriteria sedang, nilai rata-rata secara keseluruhan mempunyai persentase 74% dengan kategori sedang. Berdasarkan data tersebut diatas perlu adanya upaya untuk meningkatkan interaksi sosial mahasiswa dalam hal ini tentunya dengan memanfaatkan layanan BKp.

Setelah pemberian perlakuan sebanyak enam kali pertemuan selama 7 minggu, kemudian peneliti mengukur kembali tingkat interaksi sosial mahasiswa. Adapun hasil pengukuran interaksi sosial mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Persentase Kondisi Interaksi Sosial Mahasiswa Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Kode	Interaksi Sosial Mahasiswa $\Sigma$	%	K
1	AM	109	84%	T
2	DH	123	95%	ST
3	HT	123	95%	ST
4	RN	124	95%	ST
5	SS	124	95%	ST
6	YS	117	90%	ST
7	NT	122	94%	ST
8	NA	124	95%	ST
9	RJ	110	85%	T
10	RY	118	91%	ST
11	WS	108	83%	T
12	YY	120	92%	ST
13	HTS	117	90%	ST
14	IF	122	94%	ST
Rata-Rata		1661	91%	ST

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian angket interaksi sosial yang dilakukan terhadap kelompok, maka dapat dilihat adanya peningkatan interaksi sosial pada setiap responden. Dari tabel di atas diketahui bahwa 14 responden telah mengalami peningkatan. Pada kategori tinggi terdapat 3 responden, yaitu dengan persentase 83% sampai 85%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 11 responden dengan persentase 90% sampai 95%. Dilihat dari hasil pengamatan pada saat layanan bimbingan kelompok, peningkatan interaksi sosial mahasiswa ditunjukkan dengan mahasiswa terlihat aktif berpendapat, saling menghargai pendapat dari anggota, memberikan kesempatan kepada anggota untuk berbicara, serta tidak memotong pembicaraan dari anggota lain.

Selanjutnya perbandingan tingkat interaksi sosial sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok pada mahasiswa semester III Jurusan PPB/BK tahun 2015, adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 Perbandingan Interaksi Sosial Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Kode	Sebelum		K	Sesudah		K	Peningkatan
		$\Sigma$	%		$\Sigma$	%		
1	AM	88	68%	R	109	84%	T	16%
2	DH	110	85%	T	123	95%	ST	10%
3	HT	108	83%	T	123	95%	ST	12%
4	RN	98	75%	S	124	95%	ST	20%
5	SS	111	85%	T	124	95%	ST	10%
6	YS	106	82%	T	117	90%	ST	8%
7	NT	105	81%	T	122	94%	ST	13%
8	NA	114	88%	T	124	95%	ST	7%
9	RJ	86	66%	R	110	85%	T	19%
10	RY	95	73%	S	118	91%	ST	18%
11	WS	87	67%	R	108	83%	T	16%
12	YY	108	83%	T	120	92%	ST	9%
13	HTS	86	66%	R	117	90%	ST	24%
14	IF	87	67%	R	122	94%	ST	27%
Rata-Rata		1484	76%	S	1661	91%	ST	15%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh peningkatan interaksi sosial mahasiswa setelah layanan bimbingan kelompok dengan rata-rata 15%. Dari 14 responden, semuanya mengalami peningkatan interaksi sosial. Peningkatan ini berkisar antara 7% sampai 27%. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan pada saat layanan bimbingan kelompok, mahasiswa terlihat dapat menghargai pendapat dari anggota, saling menerima usulan dari anggota, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat, tidak menguasai pembicaraan, bersikap tenang dan sabar saat menunggu giliran untuk berbicara, dan tidak memotong pembicaraan anggota lain. Hasil analisis uji *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 5.



**Tabel 5** Tabel Kerja Uji Wilcoxon

Mahasiswa	XA1	XA1	Beda	Tanda jenjang		
			XB2 -XA1	Jenjang	+	-
AM	68%	84%	16%	8,5	8,5	0,0
DH	85%	95%	10%	4,5	4,5	0,0
HT	83%	95%	12%	6	6	0,0
RN	75%	95%	20%	12	12	0,0
SS	85%	95%	10%	4,5	4,5	0,0
YS	82%	90%	8%	2	2	0,0
NT	81%	94%	13%	7	7	0,0
NA	88%	95%	7%	1	1	0,0
RJ	66%	85%	19%	11	11	0,0
RY	73%	91%	18%	10	10	0,0
WS	67%	83%	16%	8,5	8,5	0,0
YY	83%	92%	9%	3	3	0,0
HTS	66%	90%	24%	13	13	0,0
IF	67%	94%	27%	14	14	0,0
Jumlah					105	0,0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, jumlah jenjang yang kecil atau T hitung nilainya adalah 105 sedangkan Ttabel untuk  $n = 14$  dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 21. Sehingga T hitung  $105,0 > T_{tabel} 21,0$  atau berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya kualitas interaksi sosial mahasiswa semester III jurusan PPB/BK tahun 2016 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok (BKp).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial mahasiswa melalui layanan bimbingan kelompok Jurusan PPB/BK FIP Unimed Tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran interaksi sosial mahasiswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menunjukkan pada kategori sedang. Hal tersebut bermakna bahwa interaksi sosial mahasiswa belum nampak baik, seperti mahasiswa yang masih kurang menjalin kerjasama dengan teman sebaya, kurang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan kurang dalam menghargai orang lain, serta kurangnya rasa toleransi pada teman. (2) Gambaran interaksi sosial mahasiswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menunjukkan pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial mahasiswa meningkat sangat baik. Mahasiswa mempunyai kerjasama yang baik, mampu menyesuaikan lingkungan dan menghargai orang lain, serta mempunyai sikap toleransi terhadap orang lain. Artinya kemampuan interaksi sosial mahasiswa semester

III jurusan PPB/BK tahun 2016 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian kemampuan interaksi sosial mahasiswa semester III jurusan PPB/BK tahun 2016 di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran: (1) Konselor di Perguruan Tinggi (PT) melalui Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) bekerjasama dengan Dosen Pengampu mata kuliah dan Dosen Pembimbing Akademik (PA) diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan interaksi sosial mahasiswa guna peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. (2) Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya mengenai peningkatan interaksi sosial mahasiswa lebih baik lagi dan mampu mencakup populasi lebih luas dari penelitian ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. (2005). *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang. UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika cipta
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial* edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Gerungan. W.A, (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Hawadi. R, (2004). *Akselarasi : A-Z Informasi ; Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo
- Hoffman, Chris. (2001). *Introduction to Sociometry*. (Online) <http://www.hoopandtree.org/sociometry.->
- Munro, E.A., Manthei, R.J. & Small, J.J. (1979). *Counselling: A Skill Approach*. Wellington: Menthuen Publicatican
- Santosa, Slamet.( 2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shertzer, Bruce and Stone, Shelley C. (1981). *Fundamentalisme Of Guidance (Forth Edition)*. United States: Publisher: Houghton Mifflin Harcourt (HMH).
- Soekanto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sosiologi, Tim.( 2003). *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Kelas 1 SMA*. Jakarta: Yudhistira.
- Suranto , A.W, (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- W.S. Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Walgito, Bimo, (2003). *Psikologi Sosial*.Yogyakarta: Andi